

PEMANFAATAN AREA SUDUT RUANG GUNA MENUNJANG FASILITAS PEMBELAJARAN DI TAMAN BELAJAR KITA

Adisti Ananda Yusuff, Putri Anggraeni Widyastuti, Huddiansyah
Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Jakarta 11510
adisti.ananda@esaunggul.ac.id

Abstract

Taman Belajar Kita Is a place of learning non formal founded as an alternative training ground for children in the neighborhood during the pandemic now. Established to facilitate in parents who had difficulty in watching his sons did, learning at home , In addition Taman Belajar Kita also provided a basis for children drop out free school .And the facilities provided by the owner of the learning we do own limited both in place and facility .Taman Belajar Kita have two classroom with small size used as a place of learning for children with learning activities there. So we are limited in view of the people university one devotion to feel moved to help when we learned in the garden .The lack of a place to store the works of the result of the students is taking us in the designer educator who feel the need to intervene to help . the unconditional class make us to trying to provide facilities needed to help the learning process in the us to learn better in the future , so the students become more spirit and motivated in learning and create something creative.

Keywords : *learning facilities, corner room, interior design*

Abstrak

Taman belajar Kita merupakan sebuah tempat pembelajaran non formal yang didirikan sebagai alternatif tempat belajar bagi anak-anak di lingkungan sekitarnya selama masa pandemik saat ini. Didirikan untuk memfasilitasi orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengawasi anak-anaknya melakukan pembelajaran di rumah, selain itu Taman Belajar Kita juga memberikan pembelajaran bagi anak-anak yang putus sekolah secara gratis. Fasilitas dan tempat yang disediakan oleh pemilik Taman Belajar Kita memang memiliki keterbatasan baik itu secara tempat maupun fasilitas. Taman Belajar Kita hanya memiliki dua kelas dengan ukuran yang kecil yang digunakan sebagai tempat pembelajaran bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran disana. Melihat dari serba keterbatasan inilah kami dari tim Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul merasa tergerak untuk membantu semampu di Taman Belajar Kita. Kurangnya tempat untuk menyimpan karya-karya hasil dari para murid yang ada menjadikan kami sebagai pendidik yang berlatar belakang desainer merasa perlu turun tangan untuk membantu. Dengan area kelas yang pas-pasan maka kami berusaha tetap menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di Taman Belajar Kita agar lebih baik lagi kedepannya, sehingga para murid menjadi lebih semangat dan termotivasi didalam belajar dan membuat karya.

Kata kunci : *fasilitas pembelajaran, sudut ruang, desain interior*

Pendahuluan

Taman Belajar Kita adalah sebuah sarana pembelajaran non formal yang didirikan oleh Harmain.Hd dan juga Bunda Elly Juniaty sebagai pengajar . sebelum didirikan Taman Belajar Kita, mereka berkeinginan untuk menjadikan rumah tinggalnya smenjadi sebuah panti asuhan. Namun hal itu belum terwujud hingga pada masa pandemic covid 19 terjadi maka teretuslah ide untuk menjadikan taman belajar yang dipergunakan sebagai sarana belajar bagi anak-anak disekitar daerah rumah pemilik. Taman Belajar Kita didirikan pada tanggal 5 Desember 2020. Lokasi sarana pembelajaran ini berada di Jl. Walungan Poncol RT.01/08 Kel. Kamal, Kec. Kalideres, Jakarta Barat.

Taman Belajar Kita ini didirikan di sebuah kontrakan orang tua Bang Catte. Bang Catte merelakan dua ruangan yang awalnya sebagai tempat kontrakan di lantai dua rumahnya untuk dijadikan sebuah ruang belajar bagi para peserta didik Taman Belajar Kita ini. Ruangan yang berukuran 5,5 m x 2,5 m ini dihiasi dengan sebuah motif coretan abstrak berwarna-warni cerah untuk ruang kelas pertama dan motif geometrik berwarna cerah untuk ruang kedua. Didalam kedua ruang kelas ini terdapat whiteboard sebagai media pembelajaran bagi peserta didik Taman Belajar Kita. Tak hanya itu, Taman Belajar Kita juga menyediakan minuman dan rak buku bagi pesertadidik. Bang Catte melihat adanya dampak yang dirasakan oleh

anak-anak yang terdiri dari peserta didik tingkat PAUD dan SD ini mengalami kesulitan selama pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring ini. Meskipun pembelajaran ini memiliki sebuah tujuan baik agar menghindar dan mencegah terpaparnya virus Covid-19 ini melalui pembelajaran tatap muka, ternyata memiliki dampak yang tidak baik bagi para orang tua siswa. Banyak para orang tua siswa mengeluhkan selama pembelajaran daring ini, mereka mau tidak mau harus menyediakan waktu lebih untuk mengawasi pembelajaran anak-anaknya. Menjawab kegelisahan para orang tua inilah yang menjadi salah satu alasan didirikannya Taman Belajar Kita oleh Bang Catte. Meskipun menggunakan ruang kontrakan sebagai ruang kelas, Taman Belajar Kita memajang beberapa karya peserta didik menggunakan bahan daur ulang. Mereka ingin mengajarkan kepada para peserta didik terutama tingkat PAUD dan SD ini untuk peduli terhadap lingkungan dengan berkreaitivitas menggunakan bahan bekas yang ada untuk di daur ulang.



Gambar 2
Ruang Kelas 1 Taman Belajar Kita
Sumber : Tim Abdimas 2021



Gambar 3.
Ruang Kelas 2 Taman Belajar Kita
Sumber : Tim Abdimas 2021



Gambar 1.
Bangunan Taman Belajar Kita
Sumber : Tim Abdimas 2021

Setelah melakukan wawancara dengan Bang Catte selaku pemilik dan juga pendiri dari Taman Belajar Kita, ditemukan beberapa persoalan yang dialami oleh mitra. Sang pemilik ingin tetap agar peserta didiknya merasakan suasana pembelajaran meskipun di tengah pandemik seperti ini. Ia juga ingin pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan oleh peserta didiknya ini dengan bisa menerapkan protocol kesehatan yang baik agar suasana pembelajaran pun menjadi lebih nyaman dan aman. Selain itu pemilik merasa bahwa sarana untuk menyimpan karya murid dinilai masih sangat minim.

Hal ini terlihat ketika tim pengabdian kepada masyarakat ini melakukan survei tidak terlihat pedoman protokol kesehatan di ruang kelas maupun di koridor atau di depan tangga. Melihat permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini Taman Belajar Kita melalui survei dan wawancara pun dapat disimpulkan sementara adanya peluang atau potensi dari Taman Belajar Kita. Sebagai pemilik dan pendiri, Bang Batte bisa melihat peluang ditengah pandemik dengan menyediakan sarana dan pra sarana pembelajaran bagi anak-anak di masyarakat sekitarnya

Mengacu pada analisis situasi yang didapat dari data lapangan, ditemukan beberapa permasalahan kegiatan pembelajaran di Taman Belajar Kita. Diantaranya adalah :

1. Terbatasnya ruang kelas yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar
2. Minimnya fasilitas pendukung pada Taman Belajar Kita
3. Perlu adanya sedikit perubahan dalam ruang kelas di Taman Belajar Kita guna meningkatkan semangat belajar murid.

Dilihat dari permasalahan mitra diatas ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sebuah survei awal seperti melakukan wawancara dengan Bang Catte, pemilik Taman Belajar Kita. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat pun langsung mengukur ukuran ruangan yang digunakan sebagai kelas untuk dijadikan data awal yang nantinya dapat berguna bagi proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Belajar Kita.



Gambar 4.

Pengukuran Ruang Kelas Taman Belajar
Sumber : Tim Abdimas 2021

Melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh Taman Belajar Kita ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi dengan cara merenovasi sedikit ruang kelas yang ada pada Taman Belajar Kita guna meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran di Taman Belajar Kita. Selain itu tim juga melakukan penyuluhan sosialisasi penggunaan masker medis melalui cara edukasi. Edukasi yang dimaksud disini disesuaikan dengan peserta didik Taman Belajar Kita yang berada di tingkat PAUD dan SD.

Penyediaan area pemajangan karya pada salah satu kelas di Taman Belajar Kita diharapkan menjadi sebuah solusi bagi Taman Belajar Kita guna meningkatkan fasilitas yang minim saat ini. Diharapkan juga para murid di Taman Belajar Kita menjadi lebih semangat lagi dalam berkarya dan belajar untuk kedepannya.

Metode Pelaksanaan

Luaran pengabdian kepada masyarakat digolongkan sebagai berikut:

1. Luaran pengabdian berupa jasa adalah renovasi skala kecil pada ruang kelas di Taman Belajar Kita
2. Luaran pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk produk dan jasa adalah Sudut karya bagi pemajangan karya para murid di Taman Belajar Kita guna meningkatkan kreativitas dan semangat berkarya para murid.
3. Luaran publikasi jurnal internal/eksternal ber-ISSN, dan atau procciding dari seminar nasional. bentuk laporan akhir yang akan dilaorkan pada universita Esa Unggul.

Berikut ini adalah tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan Taman Belajar Kita:

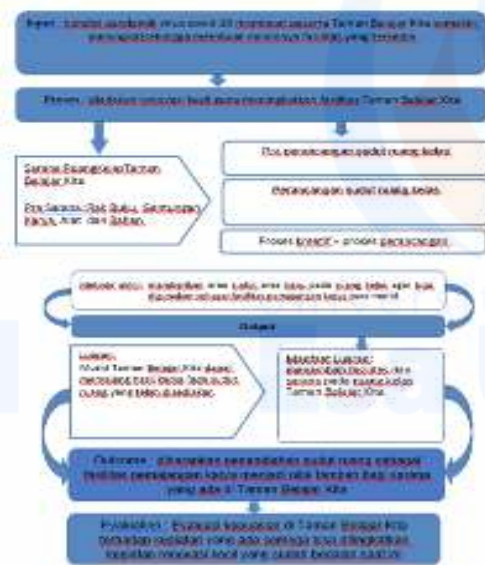
1. Diperlukan adanya survey lokasi selama beberapa hari untuk memahami lokasi pengabdian pada masyarakat
2. Dari survey lokasi dibuat dokumentasi baik foto atau video berdasarkan pendekatan sosial fenomenologi.
3. Pada pendekatan sosial fenomenologi melibatkan segala panca indera dan melakukan pendeskripsian.
4. Dilakukan penjanjian surat menyurat adminstrasi antara ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak mitra terkait, yakni pemilik dan pendiri Taman Belajar Kita, Harmain.Hd.
5. Dari proses surat menyurat untuk perijinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pun ditentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak merepotkan pihak mitra itu sendiri.
6. Ketua dan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyiapkan materi dan alat dalam bentuk paket-paket kreatifitas
7. Pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ketua dan tim dibantu 5 mahasiswa Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Esa Unggul melakukan kegiatan penyuluhan protokol kesehatan dan juga melakukan renovasi kecil untuk pojok karya pada ruang kelas Taman belajar kita
8. Hasil pelatihan didokumentasi dengan baik sebagai bukti pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Peran serta pastisipasi peserta didik Taman Belajar Kita dalam pelaksaan program pengabdian kepada masyarakat ini diantara sebagai narasumber dalam pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan “Pemanfaatan Sudut Ruang Sebagai Fasilitas Pemajangan Karya Di Taman Belajar Kita,

Jakarta Barat”. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan mitra selain melakukan pendekatan survey lokasi juga pendekatan metode perancangan. Metode perancangan digunakan untuk membuat rancangan awal bagi kelas yang akan di renovasi.

Dari sini akan dijelaskan tahap per tahap hingga peserta didik Taman Belajar Kita nantinya dapat melakukan proses pra perancangan, perancangan dan hasil. Dalam pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peserta didik Taman Belajar Kita, ketua dan tim pelaksana tidak sendirian. Mereka didampingi oleh para tutor sesuai dengan kelasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan antara ketua pelaksana tim pengabdian kepada masyarakat dengan pendiri Taman Belajar Kita melalui surat menyurat yang dilakukan sebelum acara berlangsung. Setelah pelatihan selesai diadakan evaluasi pelaksanaan program baik secara internal (ketua dan tim) maupun eksternal (dengan mitra) agar nantinya kedepan tetap ada keberlanjutan program setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.

Ringkasan tentang keseluruhan kegiatan Abdimas : Input – proses – output – outcome, dan evaluasi abdimas. Dibuat sesuai dengan format.



Gambar 5. Gambaran IPTEKS yang Ditransfer
Sumber : Tim Abdimas 2021

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ini mengambil skema internal program kemitraan masyarakat yang terdapat pada Fakultas Desain dan Industri Kreatif dengan menggandeng ketua, 2 anggota dan 5 mahasiswa yang berasal dari prodi Desain Interior dan Desain Produk. Kegiatan ini diadakan di Taman Belajar Kita dengan sasarannya adalah peserta didik di sana yang memakan waktu jangka waktu sekitar 1-3

bulan. Pelaksana kegiatan ini pun adalah minimal 40 jam

Hasil dan Pembahasan

Dimulai dengan melaksanakan grup diskusi melalui aplikasi *Google Meet* Bersama para anggota baik dosen maupun mahasiswa. Acara diskusi ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan. Adapun beberapa pembahasan yang dibicarakan dalam forum diskusi antara lain adalah kondisi lapangan, pembagian susunan panitia, pembagian penugasan, dan kegiatan yang nanti akan dilakukan selama pengabdian masyarakat yang berlangsung. acara ini berupa pembuatan area pojok ruangan mulai dari pemasangan furniutr, perakutan, hingga penataan ruang kelas. Sehingga mahasiswa bisa ikut andil sambil mempelajari dan memberikan ilmu dari apa yang sudah diberikan selama selebihnya mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 6. Kegiatan Rapat Virtual
Sumber : Tim Abdimas 2021

Acara kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung dan tatap muka meskipun ditengah era pandemic karena kegiatan merenovasi memang harus dilaksanakan secara langsung, tidak bisa melalui virtual. Dilaksanakan sesuai standar protokol Kesehatan yang diberlakukan, untuk kegiatan penyuluhan dilaksnakan secara *outdoor* guna meminimalisir terjadinya penularan virus, sedangkan untuk kegiatan renovasi dilakukan didalam ruang kelas dengan maksimal 4 orang yang berada didalam ruang kelas.

Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas Esa Unggul bukan yang pertama kali dilakukan, sebelumnya Tim ini telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Paud Anggrek Rosalina untuk memberikan paket pembelajaran kreatif untuk para murid PAUD yang belajar disana. Seringkali kegiatan ini dilakukan di sector Pendidikan arena salah satu sector Pendidikan merupakan sector yang cukup terdampak dalam hal pembelajaran selama masa pandemic sekarang ini. kegiatan pelatihan

dengan judul “Pelatihan Keterampilan Keterampilan Tangan Menggunakan kain flanel ‘Pengenalan Binatang Sebagai Proses Kreatif Siswa PAUD Anggrek Rosanila 011” ini sedikit berbeda dengan sebelumnya, karena diadakan di tengah pandemik. Dengan kondisi semacam ini, mau tidak mau peserta didik maupun harus segera cepat beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan menerapkan pembelajaran dari rumah. Para pendidik memberikan tugas kepada para siswa agar mereka tetap bisa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan sistem yang telah disusun sedemikian rupa dalam jangka waktu tertentu dalam satu semester. Melihat kondisi ini juga dirasakan oleh PAUD Anggrek Rosalina 011 membuat para tim pengabdian masyarakat FDIK UEU ini memutuskan untuk membantu dalam mendukung SFH agar meskipun dalam masa PSBB ini pun, para siswa PAUD Anggrek Rosalina 011 ini tetap mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dengan RPPM dan RPPH pada kurikulum 2013. Hal yang bisa dilakukannya adalah membuat paket kreativitas agar dapat disalurkan kepada orang tua peserta didik sehingga tidak terjadi kontak secara langsung dengan peserta didik sesuai dengan tema RPPM yang ditentukan oleh PAUD.

adapun tahapan pelaksanaa yang dilakukan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung diantaranya adalah :

1. Panitia berangkat dari kediaman masing masing dan berkumpul di area Taman Belajar Kita dengan waktu yang sudah ditentukan
 2. Briefing sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dimulai
 3. Pembukaan acara kegiatan pengabdian masyarakat. Yang diwakilkan oleh wakil dekan dan ketua taman belajar kita
 4. Acara kegiatan berlangsung Tim Abdimas 1 melakukan penyuluhan masker sedangkan Tim Abdimas 2 melakukan renivasi sudut ruang dia area kelas yang telah ditentukan.
 5. Wawancara hasil pelaksanaan kepada tenaga pengajar dan ketua taman belajar kita
 6. Penutup dengan doa dan foto Bersama oleh seluruh panitia dan murid taman belajar kita
- selama kegiatan tim panitia mahasiswa bekerja sesuai tugas yang sudah diarahkan sebelumnya.



Gambar 7.
Briefing Awal Kegiatan
Sumber : Tim Abdimas 2021

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dilakukan briefing singkat sebelum dimulainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membagikan susunan acara kepada para anggota dan mahasiswa. Setelah itu acara dimulai dengan sambutan oleh Bang Catte selaku ketua Taman Belajar Kita yang diikuti dengan penyerahan souvenir kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh ketua tim kegiatan kepada masyarakat.



Gambar 8.
Pembukaan Kegiatan
Sumber : Tim Abdimas 2021



Gambar 9.
Penyerahan secara simbolis
Sumber : Tim Abdimas 2021

Penyerahan secara simbolis dilakukan kepada ketua Taman Belajar Kita sebagai symbol dimulainya acara Kegiatan renovasi sudut ruang kelas di Taman Belajar Kita. Acara penyerahan ini berlangsung lancar tanpa ada kendala yang berarti. Panitia mahasiswa pun sangat tanggap dan responsive selama kegiatan berlangsung.



Gambar 10.
Perakitan Furnitur
Sumber : Tim Abdimas 2021

Para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sigap membantu para peserta didik Taman Belajar Kita melakukan perakitan furniture dan memasang dan merenovasi sudut ruang untuk kelas di Taman Belajar Kita.



Gambar 11.
Hasil Renovasi
Sumber : Tim Abdimas 2021

Sayangnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Belajar ini tidak dapat berlangsung lama karena masih diadakan di masa pandemik. Sehingga setelah acara langsung ditutup dengan berfoto bersama sambil mengenakan masker medis berhias kain flannel visual berbentuk binatang.



Gambar 12.
Foto Bersama Panitia
Sumber : Tim Abdimas 2021



Gambar 13.
Foto Bersama Murid
Sumber : Tim Abdimas 2021

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU ini merupakan jawaban atas permasalahan yang dialami oleh Taman Belajar Kita. Sebagai sarana pembelajaran yang baru didirikan saat pandemik, mereka belum siap mendukung proses belajar mengajar yang mendukung protokol kesehatan di era pandemik seperti ini. Niat baik pendiri untuk mendirikan Taman Belajar Kita ini disambut baik oleh orang tua peserta didik Taman Belajar Anak. Ditambah dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Esa unggul melalui renovasi sudut ruang kelas di Taman Belajar Kita sebagai salah satu pengabdian yang dilakukan dalam bidang desain.

Kegiatan ini diadakan dengan cara tatap muka, tetap melakukan protokol kesehatan dengan salah satunya mengenakan masker melalui kegiatan ini. Harapan dengan dilakukan kegiatan masyarakat ini, para peserta didik Taman Belajar Kita tetap bisa menerapkan salah satu protokol kesehatan dengan mengenakan masker saat melakukan kegiatan pembelajaran di Taman Belajar Kita ini.

Daftar Pustaka

- Adian, Donny Gahral. (2010). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jones, Sue Jenkyn. (2005). *Fashion Design Second Edition* London: Laurence King Publishing.
- KEMENDIKBUD. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesia : Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nugraha, Adhi, dkk. (2018). *Craft dan Desain Indonesia - Sudut Pandang Akademik dan Pelaku*. Bandung: Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia.
- Tabrani, Primadi, (1998). *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung. s

Tabrani, Primadi. (2015). Pendidikan Seni, Hubungannya Dengan Ambang Sadar, Imajinasi Dan Kreativitas Serta Manfaatnya Untuk Proses Belajar Yang Bermutu. Vol. 7. No. 1. *Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Yusuff, Adisti Ananda, Widyastuti Putri Anggraeni. (2020). "Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kain Flanel "Pengenalan Binatang" Sebagai Proses Kreatif Siswa Paud Angrek Rosanila 011".